

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memberikan pelayanan yang prima di rumah sakit adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien yaitu memperhatikan keamanan dan keselamatan pasien yang dirawat. Pada tahun 2000 *Institute of Medicine America Serikat* menyatakan bahwa 3 – 16 % pasien yang dirawat inap mengalami kejadian yang tidak diharapkan (KTD). Tahun 2001 *World Health Organization* (WHO) mencanangkan *World Alliance for Patient Safety* untuk mengatasi hal tersebut. Menteri Kesehatan Indonesia mengeluarkan suatu Keputusan Menteri Kesehatan nomor 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang Pedoman Audit Medis di Rumah Sakit yang bertujuan untuk tercapainya pelayanan medis secara prima di rumah sakit yang memberikan keselamatan bagi pasien. Perkembangan ini diikuti oleh Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) yang berinisiatif mengajak semua *stakeholder* rumah sakit untuk memperhatikan keselamatan pasien di rumah sakit guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik terhadap pasien sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas di rumah sakit

Salah satu kejadian yang tidak diharapkan oleh pasien pada saat dirawat di rumah sakit adalah terjadinya luka tekan atau *pressure sores*, yang terkenal dengan luka dekubitus. Berdasarkan epidemiologi *pressure sores* ditemukan 2,2% - 23,9% di unit *long term care* atau perawatan jangka panjang (Lyder CH, 2003 dalam Reddy et al, 2006). Menurut Ayello (2007) mengatakan prevalensi terjadinya luka tekan 2,3 – 28 % di tatanan perawatan jangka panjang. Dari penelitian yang dilakukan Purwaningsih pada tahun 2001, angka kejadian dekubitus di rumah sakit Dr. Sardjito Yogyakarta, diperoleh angka kejadian pasien yang mengalami tirah baring adalah 40 %, dimana 40 %nya mengalami luka tekan. Selain itu penelitian Setyajati (2002), menunjukkan angka kejadian dekubitus pada pasien yang dirawat di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta, sebanyak 38.18%.

Luka tekanan, luka karena tekanan, luka dekubitus, atau luka baring adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gangguan integritas kulit berhubungan dengan tekanan yang berkepanjangan dan tak henti-henti (Perry and Potter 2013), sedangkan menurut *National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP) tahun 2009. Luka tekan adalah sebuah luka tekanan yang terlokalisir pada kulit dan / atau jaringan di bawahnya karena adanya tonjolan tulang, sebagai akibat dari tekanan, atau tekanan dalam kombinasi dengan geser dan/atau gesekan (NPUAP 2007).

Menurut Braden dan Bergstrom (2000) Penyebab tekan ada 2 faktor yaitu faktor tekanan dan toleransi jaringan. Faktor tekanan dipengaruhi oleh durasi dan intensitas tekanan diatas tulang yang menonjol, sedangkan faktor yang mempengaruhi toleransi jaringan dibedakan menjadi dua yaitu faktor ekstrinsik (dari luar pasien) dan faktor instrinsik (dari dalam diri pasien). Menurut *European Pressure Ulcer Advisory Panel* (EPUAP) dan *National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP) tahun 2009 bahwa setiap pasien yang mengalami penurunan mobilitas dalam waktu lama, pasien dengan penyakit kronis, penurunan persepsi sensorik, inkontinensia tinja atau urin, dan / atau gizi buruk beresiko untuk berkembang menjadi luka tekan (Perry and Potter, 2013).

Dampak terjadinya luka tekan dapat meningkatkan lama hari rawat, meningkat biaya perawatan dirumah sakit dan meningkatnya mortalitas (Linton, Matteson & Maebius, 2000; Ignatavicius & Workman, 2006). Ditinjau dari biaya perawatan pasien yang mengalami luka tekan, akan terjadi peningkatan yang berarti. Di eropa menyoroti biaya yang berkaitan dengan perawatan pasien yang mengalami luka tekan menunjukkan biaya total sekitar € 268 - € 2,100 juta yang berarti terjadi peningkatan biaya perawatan sekitar 1% - 4%. Di Amerika Serikat biaya kesehatan adalah \$ 9.100 – 11.600 pertahun, dengan biaya pengobatan pada pasien dengan luka tekan pertahun adalah \$ 21.000 – 152.000 (Houwing, 2007). Biaya yang dibutuhkan untuk tindakan pencegahan luka tekan tidak mencapai setengah dari biaya yang dipakai untuk mengobati luka tekan tersebut (Lyder & Ayello, 2007). Selain itu menurut penelitian di Amerika, peristiwa dekubitus 5 – 11 % perawatan akut, yang menyebabkan kematian secara langsung (Houwing, 2007).

Melihat dampak dari luka tekan yaitu meningkatkan lama hari rawat, biaya perawatan dirumah sakit dan angka mortalitas, maka tindakan pencegahan luka tekan merupakan prioritas dalam tindakan keperawatan, karena hampir 95% luka dekubitus dapat dicegah melalui tindakan keperawatan yang baik, dan kurang lebih 5% pasien yang imobilisasi akan mengalami dekubitus (*The Agency for Health Care Policy and Research (AHCPR), 2004*). Tindakan keperawatan dalam mencegah terjadinya luka tekan adalah yaitu: perawatan kulit, pencegahan mekanik dan pendukung untuk permukaan dan memberikan pendidikan (*Health education*) pada pasien dan keluarga dalam pencegahan terjadinya luka tekan. (Potter & Perry, 2013).

Upaya untuk pencegahan luka tekan dilakukan sedini mungkin sejak pasien teridentifikasi berisiko mengalami luka tekan. Menurut *Rest Haven-York (2008)*, pencegahan dan penanganan dini luka tekan yang tujuannya untuk mengidentifikasi risiko terjadinya luka tekan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan. Tindakan pencegahan terjadi luka tekan diantaranya adalah dengan melakukan pencegahan mekanik, yaitu dengan melakukan masage atau pijat pada daerah yang tertekan (Buss, 2007).

Pijat atau *Massage* adalah suatu rangkaian yang terstruktur dari tekanan atau sentuhan dari tangan terhadap bagian tubuh untuk melakukan manipulasi di atas kulit, terutama pada bagian otot dengan gerakan mengurut, menggosok, memukul, dan menekan (Mumford, 2009). Sedangkan Pijat punggung adalah melakukan pijat didaerah punggung dengan menggunakan tangan (Perry and Potter, 2013). Manfaat dari pijat punggung adalah meningkatkan relaksasi, meningkatkan kekuatan otot, memperlancar sirkulasi darah dan getah bening dan menyeimbangkan sistem hormone serta saraf (Aslani, 2007), selain itu pijat juga bermanfaat untuk meningkatkan aliran oksigen dalam darah, pembuangan sisa-sisa metabolik semakin lancar sehingga memacu hormon endorphin yang berfungsi memberikan rasa nyaman. (Mithayani, 2012). Dalam memberikan tindakan pijat sebaiknya menggunakan suatu zat pelumas yang tujuannya untuk mencegah terjadinya perlukaan pada kulit akibat gesekan dari tindakan pijat

Tindakan keperawatan yang dapat mencegah luka tekan adalah dengan melakukan perawatan kulit menggunakan *moisturizer* (pelembab) yang diyakini

merupakan tindakan yang murah, tidak menimbulkan bahaya dan memberikan perlindungan terhadap kulit dari penguapan cairan yang berlebihan akibat proses penguapan melalui kulit sehingga mengurangi terjadinya kerusakan pada kulit, namun keuntungan dan efektifitas bahan topikal spesifik mana yang lebih simpel belum dapat dijelaskan (Torra et al, 2005, Carmen et al, 1987, Green et al, 1974 dalam Reddy, 2006).

Minyak kelapa atau Virgin Coconut Oil (VCO) dan White petroleum jelly dipercaya dapat meningkatkan kesehatan kulit. Pelembab ini mudah diserap oleh kulit dan dapat melindungi kulit dari penguapan yang berlebihan. Minyak kelapa dapat membantu menjaga kulit agar tetap lembut dan halus, serta mengurangi risiko terkena kanker kulit (Siswono, 2006). Penggunaan minyak kelapa telah terbukti efektif (Lucida et al, 2008), selain itu berdasarkan penelitian Handayani (2010) di rumah sakit Dr. Hj. Abdul Moeloek Hospital, Lampung didapatkan hasil bahwa massage menggunakan Minyak kelapa atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* mendapatkan hasil $p = 0,033$ OR 0,733 95% CI 0,540 – 0,995). Pijat menggunakan *white petroleum jelly* juga disebutkan efektif. karena pelembab ini mengganti lipid yang hilang untuk mengembalikan semua fungsi yang penting yaitu fungsi penghalang menjaga air keluar, dan menjaga kelembaban. Berdasarkan penelitian Muhamad Nurudin (2011), pencegahan terjadinya luka tekan dengan menggunakan *white petroleum jelly* dari 20 orang yang diteliti, didapatkan hasil 18 orang (90 %) tidak mengalami luka tekan dan 2 orang (10 %) mengalami luka tekan, selain itu penelitian Hendriani d.k.k (2011) di rumah sakit Siloam Hospital Lippo Village, dengan jumlah responden 6 orang didapatkan hasil bahwa *white petroleum jelly* dapat menurunkan luka tekan grade I dan II dengan $p = 0,002$.

B. Perumusan Masalah

Mutu pelayanan yang prima di rumah sakit merupakan suatu prioritas dalam melakukan tindakan pasien safety. Sehingga kejadian yang tidak diharapkan oleh penderita yang dirawat di rumah sakit diharapkan tidak terjadi. Salah satu kejadian yang tidak diharapkan adalah terjadinya luka tekan pada pasien.

Tindakan keperawatan untuk mencegah terjadinya luka tekan, sudah banyak dilakukan tetapi angka kejadian luka tekan di beberapa rumah sakit masih banyak terjadi, misalnya di R.S Roemani Muhammadiyah Semarang, jumlah pasien dengan dekubitus pada bulan September sampai dengan Desember 2012 sejumlah kurang lebih 115 pasien yang dirawat dengan tirah baring didapatkan kejadian luka tekan 12,5. Di PKSC pada bulan Januari sampai Desember 2012 terdapat 543 pasien yang dirawat dengan tirah baring, didapatkan kejadian luka tekan sebanyak 23 pasien atau 1.58 %, sedangkan pada bulan Januari sampai Februari 2013 terdapat 216 pasien yang dirawat dengan tirah baring, didapatkan kejadian luka tekan sebanyak 13 pasien atau 2.38 %.

Tindakan keperawatan untuk mencegah terjadi luka tekan salah satunya adalah dengan dilakukan pijat pada lokasi tubuh yang sering terjadi penekanan, dan diberikan zat pelumas untuk melindungi kulit dari kelembaban yang berlebihan atau kulit kering akibat dari penggunaan sabun pada saat pasien mendapat *hygiene* perseorangan. Fenomena yang ada di PKSC dalam pencegahan luka tekan adalah memberikan pelembab dengan minyak kelapa, sedangkan untuk melakukan pijat punggung sudah dilakukan tetapi belum dilakukan secara baik dan benar, bahkan hasil pengamatan peneliti, pijat yang dilakukan hanya sekedar saja. Selain itu berdasarkan wawancara kepada Ketua Komite Keperawatan PKSC didapatkan bahwa belum adanya protap pijat punggung kepada pasien dan belum ditetapkannya zat pelembab yang digunakan untuk pencegahan luka tekan. Dari kedua hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin melihat efektivitas pijat punggung dengan menggunakan minyak kelapa dan pijat punggung dengan menggunakan *white petroleum jelly*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk membandingkan efektivitas pijat punggung dengan menggunakan minyak kelapa dan pijat punggung dengan menggunakan *white petroleum jelly* terhadap pencegahan terjadinya luka tekan pada pasien yang berisiko mengalami luka tekan di PKSC, Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Deskripsi karakteristik demografi (status nutrisi, usia, penyakit kronis yang menyertainya, tekan darah, suhu tubuh dan status merokok) kelompok pasien beresiko yang mendapat pijat punggung menggunakan minyak kelapa dan *white petroleum jelly*
- b. Menilai efektivitas pijat punggung menggunakan minyak kelapa terhadap pencegahan kejadian luka tekan pada pasien beresiko sebelum dan sesudah pemijatan.
- c. Menilai efektivitas pijat punggung menggunakan *white petroleum jelly* terhadap pencegahan kejadian luka tekan pada pasien beresiko sebelum dan sesudah pemijatan.
- d. Membandingkan efektivitas pijat punggung menggunakan minyak kelapa dan *white petroleum jelly* terhadap pencegahan kejadian luka tekan pada pasien beresiko

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk institusi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tindakan keperawatan untuk mencegah luka tekan dengan memberikan intervensi pijat punggung dengan menggunakan minyak kelapa dan pijat punggung dengan menggunakan *white petroleum jelly* sehingga institusi rumah sakit dapat membuat suatu acuan untuk menetapkan jenis zat pelembab yang digunakan sebagai standar operasional dalam pelaksanaan pencegahan luka tekan dan membuat standar prosedur pijat punggung sebagai upaya meningkatkan pencegahan luka tekan.

2. Manfaat untuk pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga keperawatan khususnya perawat memahami konsep pijat punggung dan perawatan kulit dengan memberikan pelembab untuk mencegah terjadinya luka tekan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik.

Hasil penelitian ini juga diharapkan pelayanan keperawatan dapat mengetahui secara benar zat – zat pelembab yang dapat membantu pencegahan terjadinya luka tekan

3. Manfaat untuk keilmuan keperawatan Medikal Bedah

Hasil penelitian ini diharapkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dapat mengembang suatu upaya preventif tentang tindakan keperawatan pencegahan luka tekan yang efektif dari segi biaya yang terjangkau, kemudahan mendapatkan bahan, dan keamanan untuk pasien yang dirawat di area keperawatan medikal bedah.

4. Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya mengenai upaya pencegahan luka tekan dan mengembangkan intervensi keperawatan yang tepat untuk mencegah terjadinya luka tekan.